

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ada berbagai fase dan tingkatan dalam kehidupan sosial manusia. Pertumbuhan dan perkembangan manusia dimulai sejak lahir dalam lingkungan keluarga. Anak akan terlibat dan berkomunikasi dengan kerabat orang tua setiap hari. Pada titik ini, bayi ditanamkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh orang tuanya. Pada fase remaja anak akan mengenal dunia yang luas dan anak akan lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya, hal ini membuat pengetahuannya bermasyarakat anak semakin meningkat. Apa bila nilai yang ditanam oleh kedua orang tuanya di resapi oleh anak maka keterampilan sosial anak akan lebih baik, hal itu dikarenakan pertumbuhan manusia bertubuh tahap demi tahap tanpa meninggalkan apa yang ditanam kedua orang tuanya. Sebaliknya apabila nilai yang ditanamkan oleh orang tuanya tidak diresapi oleh anak maka pertumbuhan perilaku dan psikologis anak akan terhambat. Akibatnya anak akan menunjukkan gejala perilaku seperti kenakalan remaja salah satunya adalah perilaku *bullying*.<sup>1</sup>

*Bullying* atau perudungan adalah sebuah kegiatan penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik dalam bentuk fisik, psikis atau perkataan sehingga korban sering akan

---

<sup>1</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No: 2, 2007, hal. 325

merasakan sakit, depresi atau terjebak dalam keputusasaan. Biasanya, pelaku adalah orang yang merasa mempunyai posisi yang lebih tinggi atau lebih kuat dari sang korban.<sup>2</sup>

Menurut konteksnya, perilaku *bullying* dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan formal, nonformal maupun informal atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain. Pada saat ini lingkungan pendidikan telah banyak terjadi perilaku *bullying*. Dalam berinteraksi siswa dalam menunjukkan bakat atau jati diri dalam lingkungan sekolah atau komunitas ada yang menggunakan cara yang baik dan juga ada yang menggunakan cara yang tidak baik misal cara yang baik seperti menunjukkan bakat atau keahliannya, baik hati, rajin, pintar dan sebaliknya menggunakan cara yang tidak baik terhadap anak lain, seperti intimidasi dan agresi fisik, verbal, dan non-fisik. Perilaku *bullying* adalah nama untuk tindakan yang tidak baik ini.<sup>3</sup>

Ada beberapa contoh intimidasi siswa yang terjadi secara khusus di lingkungan sekolah yaitu kita sering melihat perilaku anak-anak yang mengejek, mengolok-olok, atau mendorong teman yang lain atau teman yang mereka anggap lemah. Perilaku tersebut sampai saat ini dianggap hal yang biasa, hanya sebatas bentuk hubungan sosial antar anak saja, padahal

---

<sup>2</sup> Miami, Florida. (2005). Apa itu *Bullying*?. Dari <https://www.gramedia.com/bestseller/cara-menulis-daftar-pustaka/> (Diakses 9 juni 21)

<sup>3</sup> Hidayat, Juni Arifin, "Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019", *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 8 no. 2, 2019, hlm. 293–315

hal tersebut sudah termasuk perilaku *bullying*. Namun mereka tidak menyadari konsekuensi yang terjadi jika anak mengalami *bullying*. Oleh karena itu pihak sekolah harus memahami apa *bullying* itu dan bagaimana *bullying* itu, sehingga pihak sekolah dapat melakukan pencegahan akibat yang tidak kita inginkan.<sup>4</sup>

Data dari United States National Center for Mental Health and Education tahun 2004 menemukan bahwa *bullying* adalah bentuk kekerasan yang biasanya terjadi di lingkungan sosial, dengan masing-masing 15% dan 30% siswa menjadi korban *bullying*. Prevalensi perilaku *bullying* meningkat dari tahun ke tahun, mengakibatkan kerugian yang signifikan. Hal ini bisa terjadi karena *bullying* sering dianggap remeh. Selain itu, *bullying* ini tidak disikapi dalam penggunaannya seperti melalui mediasi yang efektif untuk meredakan konflik antar anak korban *bullying*.<sup>5</sup>

Usaha pencegah *bullying* harus dilakukan tindakan intervensi pada pihak pelaku terlebih dahulu, biasanya pelaku *bullying* cenderung melibatkan lebih dari satu orang untuk melakukan tindakan *bullying*, sehingga membuat kasus *bullying* terus meningkat karena semakin banyaknya individu yang menjadi pelaku. *Bullying* memberikan dampak negatif dan merugikan korban.<sup>6</sup>

*Bullying* tidak hanya memberikan dampak bagi korban, tetapi juga

---

<sup>4</sup> Ziadatul Hamidah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMP TA ‘MIRAYAH’”, Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Surabaya. hlm 4

<sup>5</sup> Fakultas Psikologi, “Studi Deskriptif Prilaku *Bullying* pada Remaja Matraisa Bara Asei Tumon”, *Jurnal Ilmah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol.3, no. 1, 2014, hlm. 1-3

<sup>6</sup> Andri Priatna, *Lets end Bullying* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.2010), hlm 2-3

pada pelaku. Dampak negatif bagi korban *bullying* adalah akan memiliki harga diri yang rendah, menarik diri dari lingkungan, merasa kesepian, cemas, depresi, dan pada akhirnya bunuh diri. Sedangkan, dampak negatif bagi pelaku *bullying* adalah akan sering terlibat dalam perkelahian, terluka akibat perkelahian, dikeluarkan dari sekolah. Pada akhirnya, akan memiliki kecenderungan untuk menjadi seorang kriminal. Dengan demikian pentingnya untuk mengendalikan perilaku *bullying*. Bila kasus *bullying* teratasi, maka remaja akan dapat melewati tahapan perkembangan secara optimal, remaja akan dapat bersosialisasi dengan teman sebaya secara tepat, dan perkelahian antar remaja akan dapat dihindarkan.<sup>7</sup>

*Bullying* tidak lagi asing di masyarakat, bahkan saat ini kata *bullying* sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. Ironisnya sebagian masyarakat bahkan Guru sendiri menganggap *bullying* sebagai hal yang biasa dalam kehidupan remaja dan tidak perlu dipermasalahkan.<sup>8</sup> Didalam undang-undang No.23 tahun 2002 pasal 54 menyatakan anak didalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan dari Guru, pengelola sekolah, dan teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan tersebut.<sup>9</sup>

Seorang Guru atau pendidik memiliki peran dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih para peserta didik agar

---

<sup>7</sup> Sitasari, N. W., "Persepsi Tentang Perilaku *Bullying* Ditinjau dari Jenis Kelamin", *Jurnal Psikologi*, vol. 15, no. 2, 2017, hlm 40

<sup>8</sup> Adilla, "Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Menengah Pertama.", *Jurnal Krimonologi Indonesia*, Vol. 5 no.1, 2009, hlm. 58

<sup>9</sup> Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Peran guru dalam membimbing siswa sangatlah penting. Peran guru menentukan pola perilaku yang diinginkan dalam berbagai aktivitas kontak, terutama dengan siswa, sesama pendidik, dan anggota staf lainnya.<sup>10</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki akses terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta aktivitas-aktivitas keagamaan di sekolah. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki kesempatan untuk membentuk Aqhlak siswa, mengajarkan nilai-nilai agama yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, dan keadilan.<sup>11</sup>

SMPN 5 Kota Sungai penuh merupakan sekolah yang terletak di kota sungai penuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Berdasarkan observasi awal pernah terjadi *bullying* di SMP tersebut. Peneliti menemui *bullying* yang bersifat verbal seperti memanggil nama yang tidak sesuai dengan namanya (meledek), memanggil nama teman dengan nama orangtuanya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 5 Kota Sungai Penuh”.

---

<sup>10</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT.Indragiri Dot Com. 2019), hlm 20

<sup>11</sup> Euis Rosyidah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru, *Jurnal Kependidikan Islam: Volume 9 Nomor 2*, 2019, Hlm. 187

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis, maka penulis akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 5 Sungai Penuh ?
2. Apa faktor penyebab *bullying* di SMP Negeri 5 Sungai Penuh ?
3. Bagaimana peran Guru PAI dalam mengatasi masalah *bullying* pada siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis akan mengemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku *bullying* yang sering terjadi di SMP Negeri 5 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMP Negeri 5 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam mengatasi masalah *bullying* pada siswa SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini mengkaji kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemberantasan *bullying* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Tentu saja, penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan penelitian lain yang temanya sangat sesuai dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam

dalam Meminimalisir *Bullying* Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro”.<sup>12</sup> ditulis oleh Anis Kusnul Kotimah. Skripsi ini mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai komunikator, motivator, dan mentor dalam menanggulagi *bullying* peserta didik SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro. Kesamaan antara skripsi ini dengan skripsi lainnya adalah penggunaan teknik penelitian kualitatif dan pembahasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi *bullying*.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dan skripsi diatas adalah berbeda objek penelitian, objek penelitian skripsi diatas yaitu SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

Kedua, skripsi berjudul “Upaya Sekolah Mengatasi *Bullying* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah”.<sup>13</sup> ditulis oleh Merrien Claudia Andhary. Skripsi ini mengkaji upaya Guru PAI mengatasi *bullying* dengan cara meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>12</sup> Anis Kusnul Kotimah., “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meminimalisir Bullying Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro*”, Skripsi S1 Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2020. hlm 1-186

<sup>13</sup> Merrien Claudia Andhary, “*Upaya Sekolah Mengatasi Bullying Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah*” Skripsi S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020. Hlm 1-97

Adapun perbedaan antara peneliti ini dan skripsi diatas adalah objek penelitiannya berbeda, skripsi ini objek penelitiannya adalah SDN 61 Bengkulu Tengah sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Adapun kesamaannya yaitu membahas tentang cara mengatasi *bullying* dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan”.<sup>14</sup> Ditulis oleh Anggraini Novita. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV, bagaimana terbentuknya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV, dan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*.

Skripsi diatas dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran Guru dalam mengatasi *bullying*, bedanya yaitu penelitian ini membahas peran Guru dalam mengatasi *bullying* khususnya Guru Pendidikan Agama islam.

Keempat, skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMP TA ‘Miriyah Surabaya ”.<sup>15</sup> Ditulis oleh Ziadatul Hamidah. Skripsi ini mengkaji peran Guru PAI dalam

---

<sup>14</sup> Anggraini Novita, “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan”, Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2021, hlm 1-83

<sup>15</sup> Ziadatul Hamidah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMP TA ‘Miriyah Surabaya”, Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm 1-118



mengatasi *bullying* di SMP TA ‘Miriah Surabaya, didalamnya membahas bentuk *bullying* yang terjadi, faktor penyebabnya, dan bagaimana peran Guru PAI mengatasinya.

Skripsi diatas dengan penelitian ini sama- sama membahas peran Guru dalam mengatasi *bullying* penelitian ini tempatnya di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh guru PAI dinamakan PAI, yang membedakan tempat penelitiannya.

Kelima, skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah *Bullying* Di Sekolah Bakti Mullya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan”.<sup>16</sup> ditulis oleh Rika. Skripsi ini mengkaji tentang Peran apa saja yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Masalah *bullying* di sekolah bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan, Faktor apa saja yang dilakukan para peserta didik sehingga terjadi masalah *bullying* disekoah. Skripsi diatas dengan penelitian ini sama- sama membahas tentang peran Guru pendidikan Agama Islam dalam pengatasi *bullying*. Hanya saja beda tempat penelitian.

---

<sup>16</sup> Rika., “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah bullying Di Sekolah Bakti Mullya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan*”, Skripsi S1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Inastitut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2018, hlm. 1-64

Tabel 1: Kajian Terdahulu

No	Penulis/Penelitian	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Anis Kusnul Kotimah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir <i>Bullying</i> Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro	2020	Skripsi	Adapun kesamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi bullying dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dan skripsi diatas yaitu beda objek penelitian, objek penelitian skripsi diatas yaitu SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah SMP

					Negeri 5 Kota Sungai Penuh
2	Merrien Claudia Andhary	Upaya Sekolah Mengatasi <i>Bullying</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah	2020	Skripsi	Keduanya sama-sama membahas tentang mengatasi <i>bullying</i> , dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan antara peneliti ini dan skripsi diatas adalah objek penelitiannya berbeda, skripsi ini objek penelitiannya adalah SDN 61 Bengkulu Tengah sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh
3	Anggraini Novita	Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan	2021	Skripsi	Kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang mengatasi <i>bullying</i> dan sama-sama menggunakan metode kualitatif

					<p>tetapi skripsi yang saya bahas lebih spisipik yaitu peran Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan skripsi yang dibuat Anggraini Novita dia membahas peran semua Guru yang ada di SD Negeri Banding Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan.</p>
4	Ziadatul Hamidah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus <i>Bullying</i> di SMP TA 'Miriyah Surabaya	2019	Skripsi	<p>Kesamaannya sama-sama membahas peran guru PAI dalam mengatasi <i>bullying</i> namun di penelitian saya tempatnya di SMP Negeri Kota Sungai Penuh guru PAI dinamakan PAI, yang membedakan tempat penelitiannya.</p>
5	Rika	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah <i>Bullying</i>	2018	Skripsi	<p>Skripsi ini dengan penelitian ini sama-sama membahas</p>

		di Sekolah Bakti Mullya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan			tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi <i>bullying</i> . Hanya saja beda tempat penelitian.
--	--	-------------------------------------------------------------------	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa/siswinya di sekolah. Secara khusus penelitian ini memberikan uraian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini mampu memberikan inovasi dan motivasi bagi lembaga pendidikan baik sekolah formal maupun non formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara khusus bagi para pendidik dan lembaga Pendidikan Islam khususnya pada para pendidik serta berguna kepada masyarakat secara luas terkait bagaimana sebagai orang tua dalam mendidik anaknya agar tidak terjadi perilaku *bullying*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam bahasa umum mengacu pada pencarian pengetahuan. Dapat juga didefinisikan penelitian sebagai pencarian ilmiah dan sistematis untuk informasi terkait topik tertentu. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan melalui penelusuran ilmiah terhadap prosedur.<sup>17</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, buku, artikel ilmiah, jurnal, serta skripsi yang relevan dengan penelitian ini.<sup>18</sup>

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tahapan yang sistematis dalam proses penghimpunan data dengan mengumpulkan berbagai referensi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying*, dengan melakukan wawancara, melakukan pengamatan dan lain-lain, kemudian melakukan proses pengolahan data, sampai pada penarikan kesimpulan dengan menggunakan Teknik atau metode tertentu untuk menemukan

---

<sup>17</sup> Julio Warmansyah, *Metode Penelitian dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 1-2

<sup>18</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 3

penyesuaian dari permasalahan tersebut.<sup>19</sup>

Dalam pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di gunakan dalam keadaan ilmiah dengan tujuan untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup>

Menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif merupakan karakteristik dari penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai fenomena sosial dan alam dalam kehidupan masyarakat secara spesifik. metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berbagai perilaku yang dapat dicermati.<sup>21</sup> Metode penelitian menurut Suharsimi adalah cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>22</sup>

Untuk memperoleh sumber data maka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam

---

<sup>19</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologo Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 111

<sup>20</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018)

<sup>21</sup> Evita. (2020). *Penelitian Deskriptif*. <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/penelitian-deskriptif/>. (Diakses pada 19 juni 2021) hlm. 1

<sup>22</sup> Asep Saepul Ahmadi dan E.Bahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hlm 2

bentuk aslinya. Dengan demikian dalam penelitian deskriptif tersebut maka peneliti tidak bermaksud untuk menguji suatu hipotesis melainkan hanya berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala sebagaimana adanya.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif peneliti mencoba menghimpun data dengan menggunakan berbagai cara selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis agar menghasilkan kesimpulan dari permasalahan yang sedang dikaji.

## 2. Sumber Data

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data skunder.

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti atau responden atau informan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data.<sup>23</sup> Dari pengertian ini dapat kita pahami bahwa data primer memperolehnya harus melibatkan kontak langsung atau komunikasi antara peneliti dan informan. Berikut sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data utama yang berasal dari narasumber yang berjumlah 3 orang guru yang terdiri dari 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMPN 5 Sungai Penuh. Peneliti beralasan memilih informan tersebut karena informan tersebut dianggap lebih

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta CV., 2016). Hlm. 224



mengetahui tentang *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Ini mengandung arti bahwa periset sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (sudah berbentuk informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Periset hanya memanfaatkan data-data yang sudah ada untuk penelitian. Data tersebut sudah di sediakan oleh pihak lain.<sup>24</sup> Sumber data skunder peneliti menggunakan buku, jurnal, skripsi yang relefan dan data sekolah yang berupa data profil sekolah, data visi misi sekolah, struktur kepengurusan sekolah, struktur organisasi, data pendidik.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan dalam pengambilan data adalah, wawancara, observasi, dan dengan menggunakan prosedur.

#### a. Observasi

Ourbservasi digunakan untuk mencari data tentang peran Guru PAI dalam mengatasi *bullying*. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipasi yang mana observer tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang atau objek yang di observasi.<sup>25</sup> Observer cukup mengamati kegiatan yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm. 227

<sup>25</sup> *Ibid.* Hlm.228

diobservasi dengan melakukan pengamatan, yang diamati dalam penelitian ini adalah mengamati informan saat merespon, atau mengamati hasil rekaman dari respon informan, kemudian selanjutnya peneliti dapat membuat kesimpulan, tentang peran guru PAI dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur.<sup>26</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan meminta waktu terlebih dahulu kepada informan. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, selanjutnya peneliti mendengar, mencatat, mengamati, dan merekam seluruh respon dari responden. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data utama, selanjutnya pedoman wawancara dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang detail.

Wawancara untuk mengetahui, melengkapi, dan upaya memperoleh data yang tepat mengenai perilaku *bullying*, faktor-faktor terjadinya *bullying*, dan peran guru PAI dalam mengatasinya. Informannya adalah dua orang guru PAI dan waki kepala sekolah bagian kesiswaan, SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

---

<sup>26</sup> *Ibid.* Hlm. 223

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berupa buku, tulisan, gambar, video dan sebagainya.<sup>27</sup> Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah buku, pencarian google, foto-foto, dokumen-dokumen yang diminta di SMPN 5 Sungai Penuh dan video-video yang ada di youtube mengenai SMPN 5 Sungai Penuh.

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.<sup>28</sup> Penerapan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur yang pertama reduksi data, yang kedua penyajian data, dan yang ketiga kesimpulan;

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses suatu pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanakan, pengapstrakan. Reduksi terjadi secara

---

<sup>27</sup> *Ibid.* Hlm. 240

<sup>28</sup> ElibUnikom, Metode Analisis Deskriptif, [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/699/jbptunikompp-gdl-fahmyfadil-34933-8-fahmy\\_un-i.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/699/jbptunikompp-gdl-fahmyfadil-34933-8-fahmy_un-i.pdf), (Diakses pada 2 juli 2021, 16.11).

terus selama penelitian.<sup>29</sup> Peneliti perlu mereduksi data atau merangkum data yang berasal dari wawancara melalui beberapa narasumber peneliti perlu memilih antara data-data yang fokus mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying*.<sup>30</sup>

#### b. Penyajian Data

Merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan penarikan kesimpulan.<sup>31</sup>

#### c. Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dalam kegiatan penelitian peneliti berusaha mengambil kesimpulan yang lebih memperjelaskan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.<sup>32</sup>

### 5. Uji Keabsahan Data

Dalam Penelitian kualitatif deskriptif uji keabsahan data

---

<sup>29</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 191.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, hlm. 246

<sup>31</sup> *Ibid.* Hlm. 247

<sup>32</sup> *Ibid.* Hlm. 249

(triangulasi) dapat dilakukan dengan cara kreadibilitas. Kreadibilitas data adalah usaha peneliti untuk menjamin keakuratan, kesahihan dan kebenaran data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat mengumpulkan data. Macam-macam triangulasi menurut Syugiyono ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>33</sup>

Adapun yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas ini dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan berbeda untuk analisis data lebih lanjut.

b. Triangulasi Teknik

Cara ini menggunakan pemanfaatan sumber lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas suatu data peran guru PAI dalam upaya mengatasi *bullying* yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dapat dicek kembali dengan teknik observasi atau dokumentasi.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran dari data

---

<sup>33</sup> *Ibid.* Hlm. 363

<sup>34</sup> *Ibid.*

yang telah diperoleh dengan melihat kepada dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti menggunakan teknik ini agar data yang telah diperoleh dari responden menjadi data yang lebih valid, konsisten, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Metode ini dipilih peneliti untuk mengetahui kebenaran atau dokumen yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* di SMPN 5 Sungai Penuh.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **A. BAB I : PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang berisi penjelasan alasan mengapa masalah diangkat dalam skripsi dan dalam latar belakang dicantumkan argumentasi mengapa suatu topik dipilih.

#### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sendiri merupakan upaya untuk menyatakan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terkait dengan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

#### **3. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik. Tinjauan literatur berasal atau bersumber dari penelitian yang relevan.

#### 4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian, sehingga keterangan ini didapatkan setelah penelitian selesai, untuk perumusan tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

#### 5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat di definisikan sebagai potensi hasil penelitian setelah tujuan penelitian tercapai.

#### 6. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta dan melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

#### 7. Sistematika Pembahasan

### B. BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan argumentasi yang telah tersusun secara sistematis dan telah memiliki variabel yang kuat dan sudah terbukti.

Landasan teori ini berisi mengenai definisi, konsep, dan juga proposisi yang telah tersusun secara sistematis mengenai variabel penelitian.

#### C. BAB III : GAMBARAN UMUM

Gambaran umum penelitian berisi tentang informasi mengenai wilayah tempat melakukan penelitian. Tujuan dari gambaran umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai tempat penelitian, dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan gambaran Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Bullying* sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

#### D. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari peneliti yang telah dilakukan.

#### E. BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam skripsi, yang berisikan kesimpulan dari bab IV dan saran.